

Studi Terhadap Nilai *Public Relations* Dalam Film *Thank You For Smoking*

¹M. Aidil Fitrah, ²Zulkifli Abdurrahman Usman

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ²Lsama Aceh

¹200401031@student.ar-raniry.ac.id, ²zulkifli@lsamaaceh.com

Abstract

Film is a form of mass communication. Film is a medium that has a strong influence on points of view, assumptions, perceptions, behavior, social systems in society. Without realizing what is presented in each discourse, tucked in the values of public relations which indirectly affect the demands of consumers. As in the Thank You For Smoking series directed by Jason Reitman in, not for entertainment, public relations values are inserted in several scenes that represent the role of the Public Relations Officer character in the film, such as a representation constructed by a mass media. The purpose of the study is to convey public relations values in a scene in the film Thank You For Smoking. To study the film Thank You For Smoking, the author uses a research method qualitative descriptive approach with content analysis. The data obtained through literature study, Internet searching and observation.

Keywords : Thank You For Smoking, Film, Value, Public Relations

Abstrak

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Film merupakan media yang memiliki pengaruh kuat terhadap sudut pandang, anggapan, persepsi, perilaku, sistem sosial dalam masyarakat. Tanpa disadari apa yang dihadirkan dalam setiap wacana, terselip nilai-nilai public relations yang secara tidak langsung berpengaruh menjadi sebuah tuntutan konsumen. Seperti dalam film serial Thank You For Smoking yang disutradarai oleh Jason Reitman dalam, bukan sebagai hiburan, diselipkan nilai-nilai public relations dalam beberapa adegan yang merepresentasikan bagaimana peran karakter Public Relations Officer dalam film tersebut, seperti sebuah representasi yang dikonstruksikan oleh sebuah media massa. Tujuan dari penelitian adalah untuk nilai-nilai public relations disampaikan dalam

sebuah adegan di film *Thank You For Smoking*, Untuk mengkaji film *Thank You For Smoking* tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan konten analisis. Data yang di peroleh melalui studi kepustakaan, Internet searching dan observasi.

Kata Kunci : *Thank You For Smoking*, Film, Nilai, Public Relations

A. Pendahuluan

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (Effendy,1986 ; 134). Kelebihan yang bersifat audio visual yaitu gambar dan suara yang hidup, film dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa sasaranya. Tak jarang film dipilih sebagai media dalam penyebarluasan ide-ide dan gagasan tertentu. Hal ini dikarenakan pada film digambarkan realitas sosial yang dekat dengan masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan dikemas dan dikonstruksikan dengan menarik sehingga masyarakat dapat menerima dengan mudah pesan-pesan atau nilai yang terdapat difilm dengan baik.

Denis McQuail menyatakan bahwa film mempunyai peran yang sangat luar biasa dalam penyampaian pesan ke publik dan mampu menjangkau ke setiap lapisan masyarakat dalam waktu singkat (McQuail,1987:14). Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan juga memiliki kemampuan mengantar pesan yang unik.Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, membuat para ahli yakin bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2004:127).

Film bukanlah dengan realitas sosial mentah-mentah tanpa konstruksi. Menurut Graeme Tuner, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindah realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu sebagai representasi dari

realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Public relations sendiri, film merupakan media komunikasi, instruksi, riset, dll. Melalui film, humas dapat menyampaikan pesan-pesannya. Beberapa fungsinya adalah mengajak masyarakat memaklumi kelemahan-kelemahan profesionalnya, menghargai kejujurannya dan bertepuk tangan atas pengorbanannya. Disimpulkan kembali tujuan film bagi Humas adalah membentuk image yang positif.

Public relations(PR) mempunyai kedudukan berarti baik untuk lembaga ataupun untuk publik eksternal. PR berfungsi buat membagikan data secara pas, akurat sehingga sanggup diterima serta bisa dimengerti oleh publik. Kala data yang diterima oleh publik telah bisa dimengerti pastinya asumsi ketidak pedulian sesuatu lembaga bisa berganti jadi suatu penafsiran tentang apa yang sudah dicoba oleh lembaga tersebut serta sanggup membagikan citra yang positif. PR memiliki kedudukan kunci buat menghasilkan ketertarikan publik dengan metode menarik simpati lewat strategi PR secara efisien serta dijalankan cocok dengan suasana yang terdapat pasti hendak sanggup menghasilkan perilaku simpati tersebut kepada lembaga.

Di masa modern film tumbuh jadi salah satu bagian sosial yang pasti mempunyai pengaruh yang signifikan pada manusia selaku pemirsa. film mejadi bagian berarti media massa dalam mengantarkan pesan ataupun paling tidak membagikan pengaruh kepada audiens buat berperan suatu. Film dikira selaku media massa sebab film digunakan selaku perlengkapan dalam mengantarkan pesan kepada khalayak oleh sumber. Pesan- pesan dalam film bisa pengaruhi warga yang menontonnya. Oey Hong Lee (1965:40) dalam Sobur (2003:126)

menyebutkan, “Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur - unsur yang merintang perkembangan surat kabar sudah di bikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati , karena tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintang keajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke- 18 dan permulaan abad ke- 19”.

Pada abad ke 20 ini film ialah salah satu seni yang mempunyai kegunaan buat menghibur, mendidik, memicu pemikiran serta mengaitkan perasaan audiens. Pengaruh film terhadap khalayak luas dapat lebih besar selaku contoh Film bisa memotivasi serta mendidik khalayak bila film itu mengambil dari cerita nyata tokoh dunia(Base on True Story) ataupun bisa menghibur rakyat dengan film komedi. Dalam banyak riset tentang akibat film terhadap warga, ikatan antara film serta warga senantiasa di pahami secara linier. Maksudnya, film senantiasa pengaruhi serta membentuk warga bersumber pada muatan pesan(Message) di baliknya, tanpa berlaku kebalikannya.

Selain itu, kekuatan dan kemampuan Film dapat menjangkau segmen sosial, sehingga membuat para ahli berpikir film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu di buat . Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksinya ke atas layar (Irawanto, 1999:13) dalam Sobur (2003:127) Pada dasarnya, film memberikan informasi dan pesan kepada masyarakat. Dimana Film menjadi media dalam menyampaikan pesan yang di inginkan pembuat film tersebut,

itu kenapa pesan yang di sampaikan dalam film lebih jujur dan lugas

Mengikuti perkembangan jaman, pembuat film berlomba sekarang memunculkan ide-ide kreatif film. tidak hanya film lucu tapi pembuat film ikutan juga lombanya menciptakan hal-hal baru walaupun maksud dan tujuannya sama yaitu ingin menyampaikan pesan diterima dengan baik penikmat atau konsumen, karena kadang malah banyak inovasi, masih banyak film yang tidak terlalu populer. Meski begitu, industri film terus berlanjut berkembang menjadi tantangan tersendiri mengingat fungsi itu sendiri sebagai hiburan, selain itu film juga merupakan sarana komunikasi informasi yang kuat.

Film juga disebut-sebut sebagai alat untuk merefleksikan dan membentuk realitas. Realitas sosial inilah yang dikonstruksikan menjadi sarana yang kuat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, untuk itu realitas sosial eratkaitannya dengan media massa. Realitas sosial dapat diciptakan oleh manusia secara objektif melalui proses eksternalisasi, yang artinya bagaimana realitas objektif tersebut mempengaruhi proses internalisasi yang merupakan jenis realitas subjektif. Manusia dan masyarakat dalam hali ini berhubungan secara dilektis. Hal ini menandakan bahwa manusia bukannya suatu produk akhir, melainkan suatu proses yang akan segera terbentuk. Realitas sosial ini bisa terkandung dalam sebuah film, seperti halnya film Indonesia saat ini, bila mengamati perkembangan film Indonesia dari tahun ke tahun, peningkatan yang mencolok selalu tampak dalam jumlah produksi, dan terlihat juga dari banyaknya minat penonton film Indonesia setiap tahunnya.

Film membentuk sebuah tanda yang menjadi bentukan realitas yang dikonstruksikan oleh sebuah media yang bisa direpresentasikan dalam realitas sosial. Konsep representasi dalam studi media massa, termasuk film bisa dilihat dari berbagai aspek bergantung pad sifat kajiannya. Memahami

representasi sebagai konsep yang menunjuk pada bagaimana seseorang atau sekelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan pada pemberitaan (Eriyanto, 2001:113)

Terkait hal ini peneliti berminat untuk meneliti salah satu tokoh dalam sebuah film serial “Thank You For Smoking” yang menarik untuk diteliti makna-maknanya. Tokoh tersebut adalah Nick Naylor yang diperankan oleh Aaron Eckhart, yang merupakan seorang pelobi dari sebuah akademi penelitian tembakau yang bertugas untuk mengkampanyekan tentang rokok. Film yang disutradarai oleh Jason Reitman ini berhasil membuat penontonnya kagum dengan sosok Nick Naylor yang merepresentasikan bagaimana seorang public relations yang harus menghadapi berbagai tudingan negatif terkait dengan keberadaan industri rokok.

Film berjudul Thank You for Smoking adalah film drama komedi yang rilis pada 14 April 2006. Film ini di sutradarai oleh Jason Reitman. Film ini mendapatkan Rating R (Restricted) karena mengandung bahasa dan konten seksual yang hanya boleh di lihat oleh orang dewasa. Film ini bercerita mengenai Nick Naylor (Aaron Eckhart), merupakan kepala juru bicara untuk perusahaan tembakau besar sekaligus wakil Presiden Academy of Tobacco Studies (Akademi Studi Tembakau), merasa sulit untuk menyeimbangkan tugasnya membela zat berbahaya dan menjadi teladan yang baik untuk anaknya yang masih muda. Dia sangat berbakat berbicara dan memutar balikkan argument untuk membela Industri rokok dalam situasi paling sulit.

Dalam film Thank You for Smoking ini banyak mengandung Teknik Spin di dalamnya. Dimana pemeran utama Nick Naylor yang merupakan Lobbyist dan wakil presiden Academy of Tobacco Studies memiliki pekerjaan utama yaitu melindungi dan membela Big Tobacco dari orang-orang yang mempertanyakan klaim-klaim kesehatan yang berlawanan dengan perusahaan. Dengan keahliannya memutar

balikkan omongan orang lain Nick Naylor dapat merubah pola pikir seseorang dan membuat percaya bahwa yang di katakana oleh Nick.

Dalam salah satu adegan dimana Nick Naylor mengisi kelas di sebuah sekolah, tema di kelas itu mengenai cita-cita saat anak-anak itu dewasa. ada seorang anak perempuan berkata bahwa menurut ibunya rokok itu tidak sehat, Nick bertanya kembali kepada anak perempuan apakah ibu dari anak itu adalah peneliti atau dokter, saat itu berkata bukan Nick menganjurkan anak-anak di dalam kelas tersebut untuk tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang lain dan mencari tahu dan memutuskan sendiri apakah rokok itu merusak kesehatan atau tidak. Nick Naylor melakukan itu untuk menjaga citra dari perusahaan di mata masyarakat.

Citra adalah kesan, perasaan dan gambaran masyarakat terhadap suatu perusahaan. Hasil dari citra suatu perusahaan jika di gabungkan akan menciptakan reputasi perusahaan, yang artinya reputasi perusahaan merupakan serangkaian citra dan persepsi yang dihasilkan oleh masyarakat terhadap perusahaan. Argenti & Druckemiller (2004:369) dalam Butterick (2011:58) menyebutkan reputasi sebagai “representasi kolektif dari citra yang di miliki berbagai konstituen”

Thank You for Smoking menggambarkan cara bagaimana dalam mengatasi masalah perusahaan dengan professional. Dimana menurut Nick Naylor seorang Lobbyist bukan bernegosiasi tetapi berargumen, hal itu akan di tunjukkan di dalam adegan saat Nick Naylor sedang membantu anaknya dalam mengerjakan tugas dari sekolahnya.

Pengelolaan citra inilah yang menjadi keunikan dari film ini yang memperlihatkan bagaimana kegiatan seorang praktisi Public Relations yang mempunyai ide cerita kegiatan dalam menangani kasus citra buruk. Film yang akan diteliti adalah film "Thank You For Smoking" yang menceritakan kegiatan

Public Relations Officer bernama Nick Taylor yang diperankan oleh Aaron Eckhart yang menangani kasustudingan buruk tentang keberadaan industri rokok hingga mencapai kesuksesannya kembali.

Bonham mendefinisikan public relations adalah seni untuk menciptakan pengertian publik secara lebih baik, sehingga dapat memperdalam kepercayaan seseorang atau organisasi. Hal yang dimaksud seni dalam definisi tersebut adalah seni yang berkaitan dengan komunikasi, dimana seorang public relations harus mampu menampilkan seni berkomunikasi yang baik sehingga akan memberikan keuntungan pada nama baik seseorang atau organisasi. Prinsip dasar dari seni berkomunikasi adalah untuk dapat menarik minat publik dan memperdalam kepercayaan publik terhadap segala hal yang berkaitan dengan seseorang atau organisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian berupa peran public relations yang terdapat pada film *Thank You For Smoking*, karena dirasa mengandung banyak peran public relations di dalamnya. Dalam film *Thank You For Smoking* pun menampilkan seorang praktisi public relations dan juga memfokuskan terhadap praktisi public relations tersebut untuk menyelesaikan masalah seorang pahlawan yang memiliki citra yang mengubah citra negatif, adanya seorang public relations yang ditampilkan untuk menyelesaikan masalah mengenai citra maka dalam film tersebut dipastikan memiliki unsur peran public relations.

B. Metode Penelitian

Untuk mengkaji secara lengkap dan dapat menganalisa secara terinci muatan nilai atau pesan public relations dalam film tersebut maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memudahkan mendeskripsikan atau menggambarkan strategi public relations membangun citra

positif dalam dalam film Thank You For Smoking maka penulis menggunakan pendekatan konten analisis.

Ricard Budd dalam bukunya Content Analysis in Communication Reseach menarangkan analisis ialah metode sistematis buat menganalisis isi pesan serta mencerna pesan, ataupun sesuatu perlengkapan buat mengobservasi serta menganalisis sikap komunikasi yang terbuka dari komunikator yang diseleksi.

Penelitian dengan tata cara analisis isi ini digunakan buat mendapatkan penjelasan dari komunikasi yang di informasikan dalam wujud lambang yang terdokumentasi ataupun bisa didokumentasikan. Tata cara ini bisa dipakai buat menganalisa seluruh wujud komunikasi, semacam pada pesan berita, novel, film serta sebagainya. Dengan memakai tata cara analisis isi hingga hendak diperoleh sesuatu uraian kedudukan komunikasi yang di informasikan oleh media massa, ataupun dari sumber secara objektif, sistematis serta relevan.

Bahkan menurut Klaus Krippendorff, content analysis bukan sekadar menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi¹.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori film modern. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adakah teknik dokumentasi dan pengamatan. Teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan teknik pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami

¹ Klaus Krispendoff, Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993). Hal. 15.

pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

Karena subjek penelitian ini adalah film “Thank You For Smoking”, maka untuk mengetahui makna nilai-nilai public relations yaitu dengan cara langsung mendownload film Thank You For Smoking dengan menggunakan media internet (website Layar Kaca 21). Kemudian penulis menonton, mengamati, mencermati, mengidentifikasi dan mengolah data tersebut kemudian menguraikannya dan mendeskripsikan secara utuh tentang strategi public relations dalam membangun citra positif.

C. Pembahasan

Dalam menjalankan perannya sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan publik, profesi Public Relations menggunakan media-media sebagai alat dalam menyampaikan pesan. Media komunikasi adalah alat yang digunakan dalam proses komunikasi yang sering disebut juga sebagai channel atau saluran (Pareno, 2002:32). Jerry Dalton Jr. dalam Nurudin (2008:12) mengungkapkan bahwa Public Relations berperan penting dalam berhubungan dengan media).

Salah satu media yang digunakan profesi Public Relations dalam mengomunikasikan pesannya kepada khalayak adalah media masa (Nasution, 2003 : 1-7). Menurut Denis McQuail (2000), media massa adalah media yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (university of reach), bersifat umum dan mampu memberikan popularitas dalam melaksanakan segala aktivitasnya.

Film berjudul Thank You for Smoking adalah film drama komedi yang rilis pada 14 April 2006. Film ini di sutradarai oleh

Jason Reitman. Film ini mendapatkan Rating R (Restricted) karena mengandung bahasa dan konten seksual yang hanya boleh di lihat oleh orang dewasa. Film ini bercerita mengenai Nick Naylor (Aaron Eckhart), merupakan kepala juru bicara untuk perusahaan tembakau besar sekaligus wakil Presiden Academy of Tobacco Studies (Akademi Studi Tembakau), merasa sulit untuk menyeimbangkan tugasnya membela zat berbahaya dan menjadi teladan yang baik untuk anaknya yang masih muda. Dia sangat berbakat berbicara dan memutar balikkan argument untuk membela Industri rokok dalam situasi paling sulit.

Dalam film Thank You for Smoking ini banyak mengandung Teknik Spin di dalamnya. Dimana pemeran utama Nick Naylor yang merupakan Lobbyist dan wakil presiden Academy of Tobacco Studies memiliki pekerjaan utama yaitu melindungi dan membela Big Tobacco dari orang-orang yang mempertanyakan klaim-klaim kesehatan yang berlawanan dengan perusahaan. Dengan keahliannya memutar balikkan omongan orang lain Nick Naylor dapat merubah pola pikir seseorang dan membuat percaya bahwa yang di katakana oleh Nick.

Dalam salah satu adegan dimana Nick Naylor mengisi kelas di sebuah sekolah, tema di kelas itu mengenai cita-cita saat anak-anak itu dewasa. ada seorang anak perempuan berkata bahwa menurut ibunya rokok itu tidak sehat, Nick bertanya kembali kepada anak perempuan apakah ibu dari anak itu adalah peneliti atau dokter, saat atau itu berkata bukan Nick menganjur kan anak-anak di dalam kelas tersebut untuk tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang lain dan mencari tahu dan memutuskan sendiri apakah rokok itu merusak kesehatan atau tidak. Nick Naylor melakukan itu untuk menjaga citra dari perusahaan di mata masyarakat.

Film Thank You For Smoking membicarakan seorang juru bicara suatu perusahaan rokok yang memerangi isu kesehatan

tentang rokok dari sisi pemerintah. Ia lah Nick Naylor, seorang juru bicara atau pelobi dari Academy Of Tobacco Studies yang dengan lihai membawa nama perusahaan yang notabene pabrik rokok menjadi meningkatkan citra baik perusahaannya.

Film ini bergenre drama comedy membawa pesan yang ringan namun mengena bagi penontonnya. Penonton dibawa dengan kehidupan Nick yang disegani oleh rekan bisnisnya dengan berbagai ide cemerlangnya. Namun, dibalik itu ia harus menjadi sosok ayah yang dibanggakan anaknya Joey Naylor.

Film ini adalah film yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama, ditulis oleh Christopher Buckley pada tahun 1994. *Thank You For Smoking* besutan sutradara Jason Reitman yang dirilis pada tahun 2005 merupakan film yang bertemakan pelobi rokok dengan cerita kontroversial pro kontra mengenai rokok. Pekerjaan sebagai pelobi yang menuai banyak kontroversi dari banyak pihak yang mana selalu dikaitkan dengan berbagai penyakit mengerikan dan kematian manusia yaitu rokok.

Film ini mengisahkan tentang Nick Naylor seorang wakil direktur Akademi Studi Tembakau sekaligus pelobi rokok perusahaan yang dinaunginya, dimana Nick Naylor selalu berupaya mengkampanyekan rokok kepada masyarakat Amerika dengan mempertahankan eksistensi keberadaan rokok dan industri rokok di tengah-tengah konflik kesehatan sebagai akibat dampak dari rokok. Nick Naylor merupakan seorang lobbyist yang sangat cerdas dan mahir dalam permainan kata-kata sehingga timbulnya negosiasi antara rokok dan kesehatan.

Melalui Talk Show Joan bertemakan bahaya merokok pada usia remaja, Nick Naylor mampu berargumentasi sehingga keberadaan rokok dan perusahaan rokok tidak tersudutkan dimata masyarakat akibat kasus kanker yang terjadi pada remaja akibat dari kebiasaan merokok. Nick Naylor tidak menentang fakta bahwa rokok dapat

menyebabkan kanker dan Nick bahkan mengungkapkan argumen bahwa negara lebih akan kehilangan keuntungan apabila Big Tobacco tiada dibandingkan dengan matinya remaja pengidap kanker akibat merokok.

Trik yang dilakukan oleh Nick Naylor untuk mengantisipasi permasalahan ini yaitu perusahaannya akan menyumbangkan dana 50 juta dolar yang ditujukan untuk mengkampanyekan remaja agar tidak merokok sehingga kasus kanker remaja dan anak-anak seperti yang diidap oleh salah satu mahasiswa berusia 15 tahun bernama Robin Williger dapat diminimalisir. Meskipun Nick Naylor pelobi rokok dan perusahaan rokok bukan berarti Nick menganjurkan anaknya Joey Naylor maupun teman-teman Joey untuk mengkonsumsi rokok dan mengatakan bahwa merokok itu baik.

Nick Naylor hanya memberikan argumen kepada Joey beserta teman-teman kelasnya untuk dapat menganalisis sendiri kebenaran akan sesuatu hal dan berhak untuk menentang suatu otoritas dengan hasil analisisnya sendiri sehingga argumen yang benar tidak akan menjadi salah. Nick mengajarkan kepada anaknya mengenai kebebasan dan hak memilih, berargumentasi dengan menyangkal yang salah dan menerima fakta yang benar, berargumentasi tanpa menyangkal fakta yang benar akan sesuatu hal diiringi dengan fakta kebenaran akan sesuatu yang dianggap bertentangan tersebut.

Nick memiliki dua orang sahabat yaitu Polly Bailey seorang pelobidari produk alkohol dan yang satunya lagi bernama Bobby Jay sebagai pelobisenjata api. Mereka memiliki kesamaan yaitu mewakili dari bisnis produk yang dapat menyebabkan kematian. Mereka pun sering bertemu satu sama lainnya dan membahas tentang pekerjaan mereka serta memberikan masukan satu sama lainnya.

Pertentangan mengenai eksistensi rokok masih berlanjut, tidak puas dengan hasil yang didapatkan melalui Talk Show Joan untuk membuat perusahaan atau industri rokok tutup, Senator Ortolan Finistirre melancarkan triknya kembali yaitu dengan membuat rancangangambar tengkorak dan silangtulayang artinya beracun di setiap bungkus rokok dengan harapan para remaja dan anak-anak khususnya dapat mengerti arti simbol tersebut yaitu rokok sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

Untuk menanggulangi hal tersebut Nick pun melawan melalui triknya yaitu dengan membuat para aktor film Hollywood bermain peran dengan merokok sehingga secara tak sadar mereka yang mengkonsumsi film akan memandang adegan merokok itu keren dan menarik sehingga akan banyak yangberminat pada rokok, apalagi remaja yang notabenenyasering menirukan gaya orang dewasa.Berkat kepiawaiannya dalam hal melobi akhirnya perusahaan film Hollywood bersedia bekerja sama agar aktornya memainkan peran dan membawa adegan sedang merokok.

Selain itu Nick juga berhasil melobidengan menyuapLorne Lutch seorang Marlboro Man untuk dapat tutup mulut ke media mengenai penyakit kanker yang dideritanya karena rokok. Prosesi penyuaipan pun dilakukan dengan trik negosiasi yang luar biasa sehingga dapat memancing jiwa Lorne Lutch untuk menerima uang sogokan tersebut. Hal itu dilakukan Nick Naylor demi mempertahankan eksistensi rokok dan perusahaan rokok dimata publik.

Dibalik kesuksesan Nick Naylor dalam mempertahankan perusahaan rokok yang dinaunginya karena berkat kelihaihan dalam berargumentasi dan berkomunikasi tentu saja ada pihak-pihak yang menginginkan agar Nick celaka karena telahmembela perusahaan yang menyebabkan kematian manusia.

Nick diculik oleh suruhan Senator Ortolan Finistirre dengan memberikan tempelan nikotin dengan dosis yang besar disekujur tubuh hingga tidak berdaya dan beruntung Nick masih terselamatkan karena kebiasaan merokoknya yang memberikan antibodi sehingga Nick mampu bertahan. Tidak cukup sampai disitu Nick pun dijatuhkan reputasinya melalui media cetak yang dibuat oleh wartawati bernama Heather Holloway.

Heather menggali informasi mengenai seluruh rahasia personal maupun perusahaan Big Tobacco. Isi berita tersebut yaitu Nick Naylor melakukan itu semua dengan tujuan hipotek, makna MOD Squad (rokok, alkohol, senjata api) sebagai pedagang kematian selalu mengadakan pertemuan untuk bersaing atas kematian tertinggi dan cara menipu rakyat Amerika, menyuap Lorne Lutch yang sekarat untuk bungkam mengenai penyakit yang disebabkan oleh rokok, skandal mengenai aktor hollywood yang dibayar untuk berperan dengan adegan merokok, serta putranya Joey Naylor yang dipersiapkan untuk bekerja di perusahaan ayahnya.

Karena berita tersebut Nick dipecat dari perusahaan Big Tobacco dan membuatnya frustrasi ditambah lagi dengan kematian Kapten Big Tobacco dan hal ini merupakan suatu keruntuhan dari seorang Nick Naylor. Berkat dukungan dari anaknya Joey Naylor, akhirnya Nick pun semangat untuk membenarkan apa yang terjadi. Nick menyatakan kepada media bahwa ia meminta maaf dan akan berusaha membersihkan nama pihak-pihak yang ikut tercemar seperti yang diberitakan oleh koran.

Nick juga menyindir wartawati Heather karena telah menggodanya dengan berhubungan intim sehingga informasi yang dibutuhkan Heather dalam menulis berita mengenai Nick Naylor dan perusahaan Big Tobacco didapat dengan mudah. Nick juga akan bersaksi pada

kongres yang diadakan oleh Senator Ortolan Finistirre mengenai Big Tobacco dan produknya yang dinikmati oleh masyarakat.

Kongres yang membahas mengenai rancangan simbol tengkorak dan tulang silang pada rokok dihadiri oleh beberapa petinggi termasuk Senator Ortolan Finistirre selaku penggagas ide. Diskusi mengenai rancangan tersebut berlanjut hingga Nick Naylor dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan tanya jawab pada kongres tersebut. Nick Naylor menyatakan bahwa ia percaya rokok dapat menyebabkan kanker paru-paru dan penyakit pernapasan seperti emfisema. Terkait simbol tengkorak dan tulang silang pada rokok yang diartikan peringatan berbahaya Nick juga memberikan pendapat bahwa simbol tersebut juga bisa diletak pada pesawat karena bisa menyebabkan kecelakaan bahkan kematian.

Tetapi argumentasi Nick dipatahkan oleh Senator karena kecelakaan akibat pesawat berbeda dengan mengkonsumsi rokok. Nick menunjukkan bukti lain, bahwa di Amerika pembunuh nomor satu adalah kolesterol karena mengakibatkan serangan jantung dan penyakit akibat penyumbatan pembuluh darah arteri, dimana kolesterol disebabkan oleh keju cheddar sehingga produk keju cheddar harus diberi simbol tengkorak dan silang tulang.

Selain itu Nick juga mengatakan bahwa peran orang tua dan guru disini adalah penting dalam mengedukasi anak mengenai bahaya dan tidak bahayanya suatu produk. Sehingga ketika anak besar dikemudian hari mereka bebas memilih untuk dirinya sendiri apakah mau menghisap racun ataupun tidak, dia bebas memilih karena pada dasarnya mereka sudah mengetahui semua konsekuensinya.

Nick juga mengaku bahwa dia adalah seorang ayah yang sangat bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan Nick juga menjawab pertanyaan senator apakah akan memberi anaknya rokok jika

sudah 18 tahun keatas dengan menjawab akan diberikan jika anaknya meminta. Karena pendapatnya yang sangat luar biasa mengenai rokok pada kongres tersebut, bos nya BR dari Akademi Studi Tembakau yang telah berhianat dengan memecatnya dan licik karena mengatakan bahwa ide film hollywood dengan adegan rokok adalah idenya kepada Kapten Big Tobaccomenjadi pertimbangan bagi Nick untuk menolak bekerja di Big Tobaccodan kini ia bekerja sebagai pelatih di bidang pengembangan softskill

Setelah melihat filmnya, penulis akan mengulas sedikit di scene pada saat Nick Naylor diwawancarai oleh wartawati handal bernama Heather Hallow.

1. Tempat dan waktu

Wartawati itu memperhatikan tempat yang cocok untuk dijadikan tempat bertemu, dengan melalui sebuah kesepakatan. Dalam hal waktu, wartawati itu datang lebih awal dari narasumber. Menunjukkan kalau pengaturan waktupun harus diperhatikan

2. Sikap

Hal yang pertama dilakukan adalah tersenyum ramah, dan juga bertanya dengan pertanyaan yang ringan dan sarkasme kalau merekam itu dibolehkan atau tidak. Wartawan perempuan tersebut alih-alih mempertanyakan pertanyaan pertama, beliau memberi kesempatan pada narasumber untuk memilih pertanyaan terlebih dahulu.

3. Koordinasi Pertanyaan

Ketik dalam memberi pertanyaan, wartawati itu justru membuat pertanyaan-pertanyaan yang ia buat menjadi seperti tidak tampak, seperti hanya percakapan biasa. Hal ini membuktikan bahwa dalam mencari informasi, kita harus meleburkan pertanyaan kita dalam percakapan yang terjadi antara narasumber dan wartawati sehingga

informasi pun lebih mudah didapatkan dan tidak terbatas,.

4. Wawancara dan Ekspresi

Dalam mewawancarai, ekspresi dalam menanggapi segala hal yang dikatakan oleh narasumber haruslah responsif. Disamping itu, wartawan itu tampaknya harus menguasai juga ilmu yang dipunya oleh narasumber, sehingga narasumber itu lebih leluasa dalam memberikan informasi dan juga narasumber merasa percakapan itu terjadi di kedua pihak, yang dapat menyebabkan komunikasi yang sesungguhnya terjadi.

Dari film tersebut, kita juga bisa melihat bagaimana seharusnya menampilkan sesuatu untuk kepentingan publik. Sebagai seorang humas yang baik, kita harus memberikan informasi sejujur-jujurnya kepada masyarakat. Tapi itu bukan berarti kita harus memberikan semua informasi. Karena, sebagai humas, sudah menjadi tugas kita untuk bisa mempertahankan citra baik perusahaan kita. dan sebagai manusia, kita tetap harus berkata jujur demi kepentingan semuanya.

5. Strategi

Di film ini, Nick Naylor tidak pernah mengatakan kebohongan, karena ia tahu bahwa rokok memanglah berbahaya. Tapi, Nick Naylor memilah-milah, meracik atau-katanya agar masyarakat beralih pikirannya dari yang menganggap bahwa rokok itu berbahaya, dengan informasi lain yang lebih menarik. Yang kedua, disetiap kata-kata dan informasi yang ia berikan, selalu menggunakan data yang akurat. atau dapat dibilang fakta yang dapat mendukung. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masyarakat selalu dapat menerima (atau

bisa dikatakan terhipnotis) oleh setiap informasi yang ia berikan.

6. Etika

Namun, kesalahan Nick harusnya tidak menggunakan taktik ini untuk umur yang masih muda (seperti yang ia lakukan pada saat berpidato di depan kelas anaknya). Yang lainnya adalah kesalahan etika pada wartawan. Ia menuliskan semua informasi yang ia dapatkan dari Nick Naylor walaupun hal itu adalah hal pribadi sehingga dapat dengan segera merusak citra Nick Naylor.

Sebenarnya ini hanyalah sedikit bagian dari ilmu yang bisa kita dapatkan dari film ini yang dapat berguna khususnya jika kalian mengambil jurusan Ilmu Komunikasi. Tapi, jika dapat memilih salah satu, mungkin ini adalah pesan yang patut diambil dari film ini...

Baik Jurnalis ataupun Humas, keduanya punya kewajiban yang sama. Yaitu sama-sama tidak mengungkapkan informasi yang dapat menjatuhkan narasumber kita ataupun perusahaan kita. Dan secara bersamaan tetap menjadi manusia.

Kelebihan dari film ini antara lain yaitu mempunyai tempo cerita yang asik dan santai, membuat penonton mudah mengikuti alur cerita karena alur cerita tidak berbelit-belit apalagi dibalut dengan komedi-komedi satir. Gaya penceritaan film ini menyajikan pro kontra seputar rokok tanpa harus terlihat manayang benar dan mana yang salah sehingga membuat penonton sendiri yang menyimpulkan mana yang benar dan mana yang salah melalui dialog-dialog argumentasi yang terjadi maupun melalui fakta kejadian seperti peristiwa hampir tewasnya Nick karena nikotin yang masuk kedalam aliran darahnya dengan dosis yang tinggi.

Dialog-dialog yang dilontarkan oleh Nick Naylor sangat cerdas dengan menganalogikan sesuatu hal sehingga penonton merasakan perspektif dan argumentasi yang masuk akal dari sang pelobi tanpa menyangkal fakta-fakta mengenai rokok sehingga dapat dikatakan dialog-dialog yang terjadi oleh tokoh utama dan argumentasinya merupakan nyawa darifilm ini.

Film ini tidak hanya fokus mengenai pekerjaan seorang tokoh utama Nick Naylor dengan lingkungan pekerjaannya saja tetapi aspek lain selaku manusia secara alami yang dilihat dari keluarga, pasangan, sahabat maupun musuh-musuh yang mengintai juga terlihat pada alur cerita sehingga membuat kesan film ini sangat natural karena tidak hanya berada pada satu titik fokus. Lebih menakjubkannya lagi meskipun judul film ini Thank You For Smoking tetapi tidak ada satupun adegan merokok dari awal hingga film berakhir, sehingga dengan demikian film ini terkesan tidak menjadi suatu percontohan bagi orang-orang yang menontonnya untuk meniru kegiatan merokok yang dillihatkan sebagai pro terhadap rokok.

Kekurangan dalam film ini yaitu masih abstraknya beberapa pernyataan dari tokoh utama dalam hal pengaplikasian yang nyata. Misalnya Nick Naylor mengatakan perusahaannya Big Tobacco akan menyumbangkan dana sebesar 50 juta dolar untuk kampanye bahaya rokok kepada remaja meskipun dalam dialog Kapten Big Tobacco menyetujui tetapi aksi nyata tidak diperlihatkan dalam film ini sehingga terkesan tidak adanya bukti bahwa pernyataan tersebut benar-benar dilakukan. Selain itu pernyataan Nick Naylor pada media yang mengatakan akan membersihkan nama-nama pihak yang ikut tercoreng reputasinya akibat berita koran yang ditulis oleh Heather juga tidak ada wujud nyata bagaimana cara Nick membersihkan hal itu semua serta klarifikasi mengenai pemberitaan tersebut juga tidak

adakarena film ini diakhiri dengan diskusi mengenai pandangan Nick Naylor terkait simbol “Possion” pada bungkus rokok dan tidak ada unsur-unsur klarifikasi bahkan proses pembersihan nama baik terhadap pihak-pihak yang ikut kedalam pemberitaan yang ditulis oleh Wheathers tidak terlihat.

Film ini adalah surga bermain-main dengan logika. Pesan moral dijejalkan di beberapa adegan secara gerilya oleh Reitman. Seorang ‘perusak’ kesehatan ‘global’ seperti Nick yang mempunyai kelompok kecil ngobrol-ngobrol dengan tiga orang anggota yang kesemuanya adalah penyumbang terbesar penyebab kematian di dunia -satu wanita yang bergerak dalam industri minuman keras dan satu pria yang berkecimpung dalam industri senjata- akhirnya menghadapi dilema di akhir cerita. Nick yang tidak pernah kalah dalam berargumentasi melawan siapapun karena dia lulusan handal jurusan hukum di universitas terkemuka, akhirnya menyerah, menolak tawaran jabatan yang bisa makin melambungkan karirnya setelah memenangkan debat melawan senator atas pemasangan logo tengkorak di bungkus rokok.

Film ini mengajarkan kita untuk berpikir kritis serta bagaimana carameyakinkan dan membangun kepercayaan masyarakat dengan menggunakan kecakapan dalam berargumentasi, bagaimana memutar otak agar perspektif argumentasi dapat diterima secara logika, bagaimana cara bernegosiasibagaimana mendidik anak dengan baik dibalik konflik-konflik yang menimpa karena bekerja di Perusahaan yang lebih banyak kontra dibanding pro di masyarakat.

Pesan moral dari film ini yaitu meskipun diberi talenta dalam hal melobi serta berkomunikasi yang baik didepan publik tetapi juga harus berhati-hati dengan setiap lawan yang datang untuk menjatuhkan misalnya saja tipuan dan godaan wanita. Pesan lain yang ingin disampaikan oleh film ini yaitu nasihat agar setiap orang untuk berpikir kritis

dalam menentukan pilihan hidup dengan berbagai argumen pro dan kontra yang disampaikan oleh orang, dengan kata lain merokok ataupun tidak merokok itu adalah tergantung pilihan kita beserta konsekuensidari apa yang kita pilih tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Kisah entrepreneurship dari tokoh utama adalah kemampuannya dalam moral fleksibel yang dimiliki yaitu kemampuan atau talenta dalam hal berkomunikasi. Jiwa entrepreneurship sang tokoh utama terlihat dari tindakan kreatif melalui argumentasi yang digunakan sebagai peluang menangkap perspektif pandangan masyarakat Amerika mengenai rokok.

Aktivitas yang secara konsisten dilakukan oleh sang aktor mengkonversi ide-ide yang bagus menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi perusahaannya. Sang aktor memiliki jiwa entrepreneurship terwujud dari keinginannya dalam mengembangkan pandangan dan membuka perspektif baru pada masyarakat terhadap industri atau perusahaan rokok dimana eksistensi industri rokok tidak akan tersudutkan dan masyarakat yang mengkonsumsi hasil produk perusahaannya akan tetap setia mengkonsumsi dan akhirnya akan mengalami kenaikan jumlah.

D. Penutup

Film Thank You for Smoking merepresentasikan aktivitas eksternal public relations yang diangkat dari kehidupan nyata dan dihidupkan kembali dalam film ini. Realitas yang diangkat dalam film ini adalah pihak Public Relations Officer yang menghalakan banyak cara untuk menciptakan citra baik. Beberapa adegan yang merepresentasi kegiatan-kegiatan eksternal public yang banyak dijumpai dalam kehidupan nyata adalah pemberian dana kepada masyarakat dan wawancara dengan wartawan media. Film Thank You For Smoking mengajarkan kita banyak hal mengenai negosiasi, seperti esensi

dari negosiasi tu sendiri, teknik negosiasi yang baik, cara memenangkan argumen, memberi pernyataan akhir, mengenali karakteristik lawan negosiasi, hambatan dalam menjalani proses negosiasi, juga dampak dari teknik negosiasi yang dipilih. Diharapkan ke depannya, kita dapat menyeleksi hal positif yang dilakukan Nick dalam bernegosiasi dan belajar dari kesalahan yang dilakukan Nick dalam bernegosiasi di film tersebut.

E. Referensi

Krispendoff, Klaus. 1993. Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyana, Deddy. 2014. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2008. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta :Rajawali Pers

McQuail, Denis. 1996. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.

McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.

https://www.academia.edu/9613958/Media_Film_Sebagai_Konstruksi_dan_Representasi (diakses pada 08 Januari 2021)